

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep tatanan Ekonomi Islam disusun berdasarkan sumber Al-Qurán, Hadist, Qyas, dan Ijma', para Ulama. Karena Al-Qur'an dan Hadist dijadikan dasar rujukan dalam kehidupan umat muslimin diseluruh dunia, maka segala sesuatunya disesuaikan dengan isi dalam Al-Quran dan Hadist itu sendiri.¹Seorang muslim harus mampu memahami dan menerapkan konsep ekonomi Islam dalam kehidupan, sesuai yang telah diajarkan dalam Al-Quran. Sekarang ini manusia tak bisa lepas dengan kegiatan ekonomi dalam kehidupannya, berbagai konsep ekonomi Islam hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mengatur berbagai kebutuhan finansial. Dalam perkembangannya, konsep ekonomi Islam telah menyebar di seluruh dunia.

Perkembangan pratik Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) baik dilevel nasional maupun internasional telah memberikan gambaran bahwa Sistem Ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia. Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia juga demikian cepat, khususnya perbankan, asuransi dan pasar modal.²Indonesia merupakan negara islam terbesar di dunia oleh karena itu potensi perkembangan ekonomi Islam sudah seharusnya dapat menjadikan negara ini sebagai basis ekonomi Islam di dunia, tetapi dalam praktik yang telah ada perkembangan ekonomi islam di negara ini sangatlah terlambat. Pemakaian sistem ekonomi Islam di Indonesia sendiri diawali dengan adanya Lembaga Keuangan Syariáh, yang sampe saat ini perkembangannya belum stabil.

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syari'ah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, Edisi Pertama, H. 25

²Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, H. 1

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia dimulai padatahun 1992. Sejak ditetapkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dikuatkan dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998 tatanan sistem kelembagaan keuangan di Indonesia mengalami perubahan yang mendasar , diantaranya : Perbankan Islam (Bank Umum)/BPR Syari'ah, Asuransi Takaful, Pegadaian Syari'ah, Reksadana Syariah, dan BMT Koperasi Syari'ah.³

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁴ Dalam kata lain bank syari'ah adalah bank yang sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Selain itu perbankan syariah juga menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal utama yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional dalam operasionalnya yaitu bank konvensional lebih membebankan bunga dalam setiap transaksi, sedangkan bank syariah tidak membebankan bunga maupun membayarkan bunga, tetapi dalam operasional bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang penetapannya sesuai dengan akad dan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah itu sendiri.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia secara serius dikembangkan pada tahun 1998, yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Krisis moneter Tahun 1997 sampai 1998 merupakan waktu dimana bank syariah mulai dikenal publik, Bank Syariah dianggap sebagai lembaga keuangan yang tidak terdampak langsung oleh krisis moneter yang sedang menerpa ekonomi Indonesia pada saat itu. Para banker menganggap Bank Syariah (Bank Muamalat Indonesia) merupakan satu-satunya lembaga keuangan terkuat dikala krisis moneter.

³Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, Cetakan pertama, h. 39. (diedit, Ahmad Asrori).

⁴Sumar'in, *Konsep Kelembagaan.....*, H.40

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari waktu-kewaktu meningkat pesat, saat ini perbankan konvensional mulai mendirikan anak perusahaan yang sistem operasionalnya menggunakan prinsip syariah Islam. Serta semakin maraknya masyarakat mendirikan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan (KSPS) Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau BMT (*baitul maal wat tamwil*) yang sekarang ini keberadaannya meningkat tajam, bukan hanya didaerah perkotaan tetapi juga didaerah yang mayoritas pedesaan, mereka menyasar masyarakat kalangan menengah dengan misi meningkatkan taraf hidup. Ini bukti bahwa lembaga keuangan syariah telah diterima oleh semua kalangan masyarakat Indonesia.

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia meliputi BUS (Bank Umum Syariah), BPRS(Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah), serta KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) atau BMT (*baitul maal wat tamwil*). Koperasi Simpan Pinjam Syariah pada dasarnya bukan perbankan murni melainkan suatu lembaga keuangan mikro yang sistem operasional berdasarkan prinsip bagi hasil/syari'ah.

KSPS/BMT atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasionalkan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa serta modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam : keselamatan berkeadilan, kedamaian dan kesejahteraan.⁵ Lembaga keuangan syariah BMT merupakan bentuk dari Koperasi Simpan Pinjam yang berdasar pada prinsip syariah Islam atau biasa disebut KSP Syariah.

Salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang menggunakan prinsip Syariah yang ada di Indonesia yaitu KSP Giri Muria Grup, resmi didirikan pada 1 Oktober 2003. Sama halnya dengan koperasi lainnya yang kegiatannya penghimpunan dan penyaluran dana dari anggota/instansi

⁵Sumar'in, *Konsep Kelembagaan...*, H 45

kepada anggota atau pengusaha yang membutuhkan modal. Walaupun namanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) rentan dengan *image* konvensional dan tanpa menyematkan nama Syariah, tapi sistem operasional yang berlandaskan dengan prinsip syariah Islam selalu menjadi prinsip dalam semua kegiatan operasional sejak awal berdirinya hingga sampai saat ini. Serta masyarakat lebih mengenal KSP Giri Muria Grup sebagai lembaga keuangan berbentuk koperasi yang menggunakan prinsip syari'ah Islam.

Sekarang KSP Giri Muria Grup semakin berkembang pesat hingga menjadi KSP terbesar di Kudus. Begitu juga dengan produk-produk yang ada di KSP GMG menjadi lebih inovatif dengan berbagai produk simpanan dan produk pembiayaan, diantara produk di KSP GMG Pusat yaitu produk penghimpunan dana (*funding*): Tabungan Dana Mandiri (*Wadi'ah*), Simpanan Mudah dan Berkah Dengan Bagi Hasil yang Bagus (*mudharabah*) dan Simpanan Berjangka (*mudharabah*). Produk penyaluran dana (*Lending*): produk ini sangat bervariasi yaitu Pembiayaan Modal Kerja Perdagangan (*Mudharabah*), Pembiayaan Investasi Pertanian (*Mudharabah* dan atau *Musyarakah*), Pembiayaan Multi Guna (*Murabahah*).

Salah satu produk penghimpunan dana yang ada di KSP GMG Pusat yaitu Si Jempol (Simpanan Berjangka) merupakan produk yang diperuntukkan kepada anggota yang menginginkan penempatan dananya dalam bentuk investasi yang aman. KSP akan memberikan bagi hasil yang atraktif setiap bulannya yang disesuaikan dengan jangka waktu dan nominal depositonya. Anggota bebas menentukan jangka waktu penempatan dananya, yaitu dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Produk Si Jempol juga dapat dijadikan agunan apabila anggota berkeinginan melakukan proses pembiayaan di KSP GMG.⁶ Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) tidak hanya dapat digunakan oleh perorangan tetapi sebuah perusahaan atau instansi juga dapat

⁶Brosur Produk Si Jempol KSP Giri Muria Grup.

menempatkan atau menyimpan dananya dalam bentuk Simpanan Berjangka di KSP Giri Muria Grup Pusat, tetapi jika anggota merupakan sebuah instansi maka harus memenuhi ketentuan dari pihak KSP.

Dalam konteks produk Si Jempol pihak KSP sebagai pengelola dana (*Mudharib*) dan anggota/nasabah sebagai pemilik dana (*shohibul maal*), produk ini menggunakan akad *mudharabah* sehingga anggota/nasabah berhak untuk menentukan pemanfaatan atas tabungan, menentukan rentan waktu tabungan, dan berhak atas bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Adapun ketika tabungan ini telah jatuh tempo yang seharusnya pada waktu itu diambil, dan ternyata pemilik tidak segera mengambil maka simpanan Si Jempol diperpanjang secara otomatis, proses tersebut tidak dikenakan biaya apapun kecuali jika ada pembelian meterai. Tetapi jika anggota mengambil simpanan sebelum jatuh tempo maka anggota dikenakan denda atau pinalti.

Berdasarkan fakta-fakta penemuan melalui pengamatan pada saat kegiatan magang dilakukan di KSP Giri Muria Grup Pusat, kami menemukan ketidak sesuaian antara teori penerapan akad *Mudharabah* serta bagi hasilnya yang telah kita pelajari di kampus dengan penerapan akad tersebut dalam kegiatan operasional produk Si Jempol. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap mekanisme produk Si Jempol. Kami mempertanyakan kesesuaian antara akad yang ditransaksikan dengan ketentuan dalam akad *mudharabah*, serta analisis sistem bagi hasil terhadap tabungan berjangka tersebut, karena yang kami temukan dilapangan pemberian bagi hasil oleh pihak KSP kepada nasabah jumlahnya relatif sama dari bulan kebulan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sistem Bagi Hasil *Mudharabah* Pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diharapkan penulis dapat menguraikan penjelasannya secara terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan “Implementasi Sistem Bagi Hasil *Mudharabah* Pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) Di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus”. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis sistem bagi hasil *mudharabah* pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui mekanisme, penerapan akad *mudharabah* serta sistem bagi hasil pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat.
2. Untuk mengetahui apakah sistem bagi hasil di KSP Giri Muria Grup Pusat sudah memenuhi ketentuan dalam *mudharabah* atau belum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Dapat mengetahui mekanisme Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat.
2. Dapat mengetahui implementasi *Akad Mudharabah* pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat.
3. Dapat mengetahui sistem bagi hasil pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat.

Sedangkan Manfaat Praktis yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konsep dan implementasi akad *mudharabah* dan sistem bagi hasil pada dunia perbankan.
2. Manfaat bagi KSP Giri Muria Grup yaitu sebagai sarana penambah informasi mengenai penerapan akad *mudharabah* dan sistem bagi hasil, serta sebagai sarana evaluasi penerapan akad *mudharabah* dan sistem bagi hasil yang telah berlaku.
3. Manfaat bagi masyarakat atau nasabah bank yaitu memberikan pemahaman tentang akad *mudharabah* dan sistem bagi hasil.
4. Manfaat bagi akademisi yaitu sebagai sumber referensi untuk menunjang penelitian lainnya.

E. Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup yang dibahas pada penelitian ini adalah berfokus pada bagaimana implementasi sistem bagi *mudharabah* pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup pusat Kudus.

F. Tinjauan Pustaka/ Telaah Pustaka

Pada penelitian ini peneliti meninjau beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan tema yang berkaitan tentang objek yang diteliti pada penelitian ini. Adapun kajian pustaka terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Tugas Akhir berjudul Pelaksanaan *Akad Mudharabah* pada Simpanan di BMT Walisongo Semarang, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada latar belakang BMT Walisongo dan pelaksanaan *akad mudharabah* pada simpanan serbaguna dengan bagian SOPP (*system online payment point*) di BMT Walisongo Semarang.

Kedua, Tugas Akhir yang berjudul Aplikasi Produk Simpanan Berjangka (Si Jangka) di KJKS BMT Walisongo Semarang, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada Tugas Akhir ini menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan pada proses atau mekanisme pembukaan dan menutupan produk Simpanan Berjangka (SiJangka) dan penghitungan bagi hasilnya di BMT Walisongo Semarang.

Ketiga, Skripsi yang berjudul Konsep dan Mekanisme Akad Mudharabah dalam Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah (FPJPS), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, konsentrasi perbankan syari'ah, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan pada konsep dan mekanisme pembiayaan mudharabah yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank Syariah dalam (FPJPS) dengan membandingkan kesesuaian dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke objek yang diteliti, maka sumber data didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini objek penelitian di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus dengan memfokuskan pada implementasi *mudharabah* dan analisis sistem bagi hasilnya.

2. Sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁷ Dari penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus, dan juga hasil observasi dikala kegiatan magang sedang berlangsung di KSP GMG Pusat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik.⁸ Data yang diperoleh peneliti meliputi struktur organisasi, dokumen, data-data kearsipan, buku-buku, laporan, atau lainnya, untuk mendukung serta sebagai pelengkap bahan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat KSP Giri Muria Grup yang beralamatkan di Ruko Sudirman Square No. 1-2 B Jln. Jendral Sudirman Kudus, serta waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 14 Februari 2017 – 08 Maret 2017 ketika kegiatan magang sedang berlangsung di kantor pusat KSP Giri Muria Grup.

4. Metode Pengumpulan Data.

Guna mendukung proses penelitian maka diperlukan beberapa data yang relevan, berikut beberapa metode pengumpulan data:

⁷Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010, Cetakan Pertama, h. 79.

⁸Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian ...*, H. 79

a. Metode Wawancara/*Interview*

Metode pengumpulan data dengan wawancara/*interview* merupakan cara yang banyak digunakan oleh peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden.⁹ Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber di KSP Giri Muria Grup Kantor Pusat Kudus.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mengumpulkan beberapa data-data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan beberapa data dari KSP Giri Muria Grup yaitu berupa catatan, transkrip, brosur dan yang lainnya.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek penelitiannya.¹⁰ Peneliti dapat melakukan pengamatan dan pencatatan ketika proses kerja di KSP Giri Muria Grup sedang berjalan, peneliti dapat memfokuskan pengamatannya pada obyek penelitiannya. Data yang dapat diperoleh dari metode ini dapat menghasilkan data yang lebih rinci jika dibandingkan dengan metode wawancara.

5. Teknik analisis data

⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian ...*, H. 80

¹⁰Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian...*, H. 87

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan kejadian-kejadian pada saat proses penelitian berlangsung, disini penelitian dilakukan pada saat kegiatan magang di KSP Giri Muria Grup dilakukan. Selain itu teknik analisis data yang dilakukan peneliti ini juga memerlukan beberapa tahap :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa tahap perencanaan penelitian yaitu beberapa list/catatan data maupun daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam proses penelitian sedang berlangsung, serta menentukan beberapa narasumber wawancara untuk menggali informasi dari obyek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan dan pengumpulan data.

Dalam tahap ini pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat kegiatan magang dilakukan yaitu sekitar satu bulan di KSP Giri Muria Grup. Peneliti juga melakukan pengumpulan data – data dari KSP GMG, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dari pihak KSP GMG, serta penulis melakukan observasi terhadap kegiatan usaha yang sedang berlangsung di KSP GMG, penulis juga melakukan beberapa dokumentasi data dengan menggunakan alat bantu telepon genggam/handphone yang didukung adanya kamera dan perekam suara.

c. Tahap Evaluasi

Setelah peneliti memperoleh beberapa data dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, data kearsipan, hasil dokumentasi data serta data-data lainnya, peneliti mulai melakukan evaluasi dari beberapa data tersebut untuk dipilih antara data yang relevan, bermakna dan temuan data yang berkaitan dengan obyek

penelitian, data yang telah dipilih difokuskan pada data yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu mengenai implementasi akad *mudharabah* dan sistem bagi hasilnya di KSP Giri Muria Grup untuk dapat mengarah pada pemecahan masalah penelitian dan menjawab rumusan masalah pada penelitian.

d. Tahap Penyusunan

Setelah data terkumpul dan telah memasuki tahap evaluasi, kemudian peneliti menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan. Dari data-data yang telah disusun peneliti dapat membuat kesimpulan atas penelitiannya dan dapat melaporkan hasil penelitian yang dilakukan.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada tugas akhi ini adalah sebagai berikut;

JUDUL PENELITIAN : Implementasi Sistem Bagi Hasil Mudharabah Pada Produk Simpanan Berjangka (Si Jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat Kudus.

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, tinjauan pustaka atau telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI. Pada bab landasan teori berisi tentang Pengertian dan Jenis-Jenis Akad *Mudharabah*, Landasan Hukum Akad *Mudharabah*, Pengertian Bagi Hasil, Landasan Hukum Bagi Hasil, Pendapat Ulama tentang Bagi Hasil, Pengertian Simpanan Berjangka, Landasan Hukum Simpanan Berjangka.

BAB III : KONDISI UMUM OBJEK PENELITIAN. Pada bab ini berisi sejarah dan perkembangan KSP Giri Muria Grup, visi dan misi KSP

GMG, struktur organisasi dan uraian tugas KSP GMG, Produk-produk pada KSP GMG, legalitas KSP GMG, mekanisme produk simpanan berjangka (Si Jempol) dan penerapan akad *mudharabah*.

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian mengenai analisis sistem bagi hasil *mudharabah* pada produk simpanan berjangka (si jempol) di KSP Giri Muria Grup Pusat.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP